# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Metode Pembelajaran Guru dalam Kegiatan Daur Ulang Sampah di SLB B-C Putera Bangsa

Sejak lahir ke dunia anak sudah memiliki kesanggupan berfikir, kemauan, perasaan, dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan. Kesanggupan setiap anak berbeda-beda. Ada juga faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode pembelajaran. Semakin menambah perbedaan kesanggupan murid, perbedaan itu dapat dilihat pada perbedaan usia, perbedaan intelegensi, perbedaan kecepatan.

Begitu pentingnya suatu pembelajaran bagi anak, tidak memandang normal maupun tidak normal. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus sekalipun. Pendidikan yang baik adalah memanusiakan manusia, tidak ada istilah membeda-bedakan dalam belajar. Tidak ada istilah anak pejabat dan anak petani, tidak ada istilah cantik dan jelek, tidak ada istilah pintar dan tidak pintar, tidak ada istilah normal dan tidak normal dalam belajar semua sama. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka adanya interaksi atau komunikasi yang baik antara murid dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas.

Sebuah pembelajaran itu harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama dengan mempertimbangkan keadaan anak yang akan belajar. Selain itu proses pembelajaran dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang sudah diajarkan oleh gurunya.

Metode pembelajaran sebagai upaya membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh pendidik haruslah tepat tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif untuk mencapai tujuan. Tujuan pokok dari sebuah pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Kalau metode merupakan cara untuk melakukan sesuatu pembelajaran agar lebih tepat dan sesuai situasi peserta didik maka perlu juga diatur ketepatan penggunaan metode tekhnik dan strategi penerapan metode. Misalnya metode itu sudah baik tapi kurang tepat pada penerapan metodenya maka hasil dari pembelajarannya akan kurang maksimal.

Pastinya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tugas guru adalah memilih beragam metode yang

tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif. Ketepatan penggunaan metode sangat bergantung pada tujuan pembelajaran sebelumnya.

Metode dapat menjadi sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan semudah mungkin.

Metode perlu juga untuk menjadi sebuah pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik yang semuanya itu pasti menggunakan metode yang berbeda-beda. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan

ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan.[1]

Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya pun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan ahli pendidikan.[2]

Dengan demikian peserta didik meresponsnya bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam hal ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reakif. Jadi internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan karakter agar apa yang dilakukan dalam proses pendidikan dapat tertanam pada pribadi peserta didik secara utuh.[3]

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan

---

[1] Mulyasa, M.Pd. Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 165.

[2] Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: TERAS, 2009), 47.

[3] Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, 167.

kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah diperolehnya perubahan tingkah laku individu sendiri. Perubahan tersebut merupakan akibat perbuatan belajar. Ciri-ciri tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar adalah :

1. Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial
2. Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relative lama
3. Kemampuan tersebut diperoleh melalui usaha

Dalam hasil wawacara di SLB B-C Putera Bangsa dengan kepala sekolah sekaligus ketua yayasan beberapa waktu lalu menegaskan bahwa berkenaan dengan keberhasilan kegiatan ini, tidak lepas dengan metode yang digunakan oleh guru. Guru menggunakan beberapa metode yang dikiranya pas untuk kegiatan ini. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, metode pembiasaan, reward dan punishment. Metode memiliki peran yang urgen dalam setiap kegiatan, demi menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

metode demonstrasi sendiri yang berarti memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa. Sebelum kegiatan daur ulang dimulai terlebih dahulu guru menunjukan contoh benda kepada siswa yang akan dibuat pada kesempatan hari ini. Seperti kemarin guru memberikan contoh wujud dari benda yang akan dibuat hiasan berupa bunga dari kain satin berwarna orange tentunya yang sudah tidak terpakai. Setelah ditunjukan barang yang akan mereka buat nantinya tak lama kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak secara sabar dan tekun, disini siswa dapat mengamati secara langsung tahap demi tahap yang dilakukan oleh guru karena dengan begini siswa memiliki kesempatan untuk dapat membandingkan antara teori dan kenyataan. Sedangkan metode pembiasaan digunakan pada saat pembelajaran di kelas termasuk juga pada kegiatan daur ulang sampah, karena metodenya yang dilakukan secara berulang-ulang tujuannya agar anak paham dan mengerti ketika sedang diberikan materi tentang cara membuat kerajinan tangan pada kegiatan daur ulang sampah dan bisa langsung mempratikkannya. Contohnya ketika proses pembuatan hiasan bunga dari kain satin, guru memandu siswanya dengan berulang-ulang dan memperhatikan setiap tindakan ketika kegiatan daur ulang sampah sampai dengan berakhirnya kegiatan pada hari itu. reward dan punishment adalah salah satu metode yang sesuai dengan aktivitas ini. Reward muncul ketika siswa mampu berkreasi

dengan imajinasi serta mengembangkan kreativitas mereka tanpa harus letterlek dari contoh yang telah diberikan gurunya. yang berupa pemberian barang berupa kotak pensil, buku, dan alat-alat yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah tujuannya utamanya adalah agar adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk mengembangkan kreativitas masing-masing individu. Ketika ada anak yang berprestasi dalam kegiatan ini seperti membuat benda dari barang bekas dengan tekniknya sendiri dan selesai dalam waktu cepat maka anak tersebut akan mendapatkan reward dari gurunya supaya anak tersebut bisa lebih semangat lagi dalam belajar tentunya tidak untuk satu anak saja melaikan untuk semua anak. Tidak jauh beda dengan reward, Punishment yang berarti hukuman atau sanksi. punishment terutama diberikan kepada siswa yang menjahili temannya dan dia tidak mau melakukan atau mempratikan apa yang sudah di contohkan oleh guru, punishment itu diberikan dengan cara memberikan pukulan balik ke anak yang sudah memukul temannya itu maksudnya agar anak yang memukul tadi merasakan sakitnya pukulan yang sudah dia lakukan ketemannya tadi. Guru tidak memberikan hukuman yang keras seperti memukul sampai biru, guru mengetahui karena itu masuk kedalam katagori kekerasan pada anak.

Keberhasilan kegiatan daur ulang sampah terletak pada metode yang sudah diterapkan pada saat kegiatan sedang

berlangsung, untuk selanjutnya menjadi acuan guru dalam proses kegiatan, hal ini bisa dilihat pada saat penilaian yang ditandai dengan adanya peduli pada lingkungan dalam diri masing-masing anak.

Selain itu dengan adanya program kegiatan daur ulang sampah ini sebagian upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungannya dengan mafaatkan barang bekas dan menyulapnya menjadi sebuah benda yang indah dan memiliki nilai jual. Berkaitan dengan hal ini penulis berpendapat bahwa langkah yang demikian sudah tepat sekali, karena menanamkan sikap peduli pada lingkungan tidak hanya diterapkan di sekolah saja melainkan dimanapun siswa berada harus tetap menjaga kelestarian lingkungan ini dan jika menginginkan sebuah benda tidak harus mengeluarkan uang tapi bisa membuatnya dengan tangan mereka sendiri.

Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan daur ulang sampah, dengan kegiatan tersebut dapat menanamkan serta melaksanakan kewajiban sebagai siswa yang baik dan tertib yaitu bertujuan untuk menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjalankan kewajibannya dalam berbagai tugas. Baik di rumah, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Upaya SLB B-C Putera Bangsa ini untuk meningkatkan kualitas lembaganya agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dengan diadakannya kegiatan tersebut. Pandangan penulis sudah sangat sesuai dan tepat dengan situasi dan kondisi di zaman globalisasi saat ini, dimana pemanasan globalisasi sudah semakin nyata dirasakan akibat semakin menuanya bumi ini.

Maka dengan diadakannya kegiatan daur ulang sampah ini, diharapkan SLB B-C Putera Bangsa dapat memenuhi tuntutan zaman globalisasi, sehingga tidak ditindas oleh zaman dan terus bersaing dalam hal kebaikan dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun ada satu hal yang harus diperhatikan, bahwa keberhasilan peningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan melalui kegiatan daur ulang sampah seperti yang dilaksanakan SLB B-C Putera Bangsa memerlukan jangka waktu yang panjang karena menggunakan bervariasi metode (demostrasi, pembiasaan, reward punishment) yang dilakukan secara bergantian setiap kegiatan. Proses pembiasaaan diri pada seseorang, (2) kisah cerita tentang lingkungan yang asri yang masih hijau, (3) penggunaan metode yang pas, (4) data dan analisis data perlu dibuat komperhensif dan sistematis berdasarkan indikator metode yang sesuai.

## B. Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Kegiatan Daur Ulang Sampah Di SLB B-C Putera Bangsa

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak ada akhirnya sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang seimbang yang ditunjukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sifat alami sesorang dalam merespons segala situasi secara berakhlaq atau berbudi pekerti luhur yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, tanggung jawab, mandiri, kerja sama, kreatif, peduli lingkungan.

Karakter tanggung jawab terlihat pada saat siswa mengembalikan barang yang sudah mereka gunakan diwaktu kegiatan daur ulang. Karakter mandiri muncul pada saat setelah guru memberikan contoh dan siswa memperhatikannya setelah itu siswa dipersilahkan untuk melakukan kegiatan itu sendiri dari apa yang sudah mereka perhatikan dari gurunya. Karakter kerja sama, pada kegiatan daur ulang sampah ini tugasnya ada yang individu dan kelompok. Yang kelompok harus dikerjakan secara kelompok semua anak harus mendapatkan bagian tugas masing-masing. Apabila ada anak yang tidak bekerja maka guru akan memberikan peringatan kepada siswa tersebut. Karakter kreatif ada pada anak ketika waktu kegiatan daur ulang sampah berlangsung, siswa yang kreatif akan membuat barang dengan imajinasinya dia sendiri tanpa harus sama dengan apa yang sudah diintruksikan oleh guru. Karakter peduli lingkungan ini ada ketika kegiatan ini sudah selesai, guru memberikan stimulus kepada siswa bahwa peduli terhadap lingkungan itu adalah sesuatu yang sangat baik untuk kehidupan orang banyak. Terutama untuk diri kita sendiri, karena semakin kita peduli terhadap lingkungan maka bumi ini akan semakin terjaga kelestariannya dan kemungkinan untuk rusak itu lebih sedikit.

Peningkatan pengembangan karakter peduli lingkungan diwujudkan oleh sekolah dengan cara tidak membuang sampah

sembarangan, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta tidak menebang pohon sembarangan. Peningkatan karakter peduli lingkungan ini disebabkan tahap penguatan yang jelas oleh guru yang sederhana dan mudah dipahami. Sehingga pelaksanaannya pun bisa berjalan dengan lancar.

Melengkapi uraian di atas, akar dari semua kegiatan yang jahat dan buruk tindakan jahat terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sebuah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan hal-hal yang buruk.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempratikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhannya.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan kerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa bahkan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat

keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang sudah diambilnya.[4]

Secara umum mendidik adalah membantu siswa didalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bimbingan dilakukan pada waktu di rumah (keluarga), di sekolah, dan lingkungan atau ketika dengan masyarakat.

1) Keluarga (Orang tua)

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama sekali bagi anak mereka. Karena dari sini lah awal mulanya karakter anak terbentuk. Dari orang tua lah anak menerima pendidikan ketika dia sedang berada di rumah. Karena kebanyakan waktu seorang anak-anak selalu dihabiskan dengan orang tua mereka.

2) Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh.

3) Lingkungan (Masyarakat)

Lingkungan juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter anak-anak. Keteladanan dari seorang pemimpin, tokoh agama, dan tokoh masyarakat menjadi

[4] Muchlas Samani dan Harianto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

sesuatu hal yang penting dalam proses pendidikan karakter di masyarakat.

Masyarakat juga mempunyai andil yang penting dalam berkembangnya karakter anak. Secara sederhana bila diartikan masyarakat adalah kumpulan individu ataupun kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan agama.

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Supaya pendidikan karakter berjalan dengan baik memerlukan proses dan pemahaman yang satu tujuan dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak. Di sekolah, kepala sekolah, komite, guru, dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi siswa nya.

Di dalam pelaksaan pengembangan karakter pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan daur ulang sampah di SLB B-C Putera Bangsa tidak hanya guru saja yang berperan aktif didalamnya akan tetapi siswa dan siswinya diajarkan untuk mampu kreatif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan yang sedang mereka lakukan. Selain itu adanya dukungan dari orang tua ketika mereka sedang di rumah. Ibaratnya ketika di sekolah guru adalah alat pengendali yang memberikan umpan berupa materi dan contoh kemudian siswa memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh gurunya. Setelah itu

guru memberikan umpan balik kepada siswa tujuannya antara lain memberi penguatan kepada siswa agar yakin dan percaya. Bahwa kepedulian terhadap lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwasannya apa yang telah diatas itu sesuai dengan observasi yang telah saya lakukan di SLB B-C Putera Bangsa melalui kegiatan daur ulang sampah. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, siswa melakukan kegiatan rutin sebelum masuk kelas yaitu senam bersama antara siswa dan guru, senam yang berlangsung kurang lebih 10 menit. Ketika senam sudah selesai salah satu siswa memimpin berdo'a seusainya berdo'a siswa memasuki ruang kelas dan guru pun masuk kelas, memberi salam, mengabsen siswa, kemudian kegiatan pun berlangsung. Kegiatan daur ulang sampah ini diadakan 1 kali dalam seminggu tepatnya pada hari sabtu pada pukul 07.30 sampai 09.00 Wib. Uniknya bukan hanya satu guru yang mengajarkan dan membimbing kegiatan daur ulang ini tapi apabila ada guru lain yang sedang free diperbolehkan ikut mengisi, bisa dibilang kesadaran masing-masing guru. Tapi keseringan guru yang lain ikut andil dalam berlangsungnya kegiatan ini. Dan bukan hanya jenjang SMA saja tapi dari SD, SMP, SMA bisa dibilang semua jenjang pendidikan yang ada

di sekolah atau yayasan ini diperkenankan untuk mengikuti kegiatan daur ulang sampah.

Dalam pelaksaan pengembangan karakter siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan daur ulang sampah di SLB B-C Putera Bangsa, guru telah menekankan pada nilai karakter khususnya karakter peduli lingkungan. Jadi dengan adanya kegiatan ini yang diapresiakan oleh salah satu guru ketrampilan di sekolah tersebut diharapkan dapat menanamkan jiwa peduli terhadap lingkungan pada diri masing-masing siswa, tidak hanya siswanya bisa jadi kepada orang tua anak dan mengajarkan siswa mandiri tidak bergantung kepada orang lain.

Dengan kegiatan daur ulang sampah ini, penulis menilai bahwa keputusan pihak sekolah telah mengadakan kegiatan daur ulang sampah dalam mengembangkan nilai karakter peduli kepada lingkungan sekitarnya sangatlah tepat sekali karena sangat urgen untuk diterapkan di SLB B-C Putera Bangsa dikarenakan ada beberapa faktor yang sangat jelas, menyangkut karakter siswanya.

Salah satu diantaranya adalah bahwa siswa di SLB B-C Putera Bangsa belum mengerti dan memahami tentang pentingnya menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar kelak demi masa depan anak cucu kita.

Upaya SLB B-C Putera Bangsa untuk mengembangkan kualitas lembaganya agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain salah satunya dengan diadakannya kegiatan ini. Bayangkan saja, bila anak yang berkebutuhan khusus saja bisa, kenapa anak yang normal tidak. Setidaknya bisa saling memotivasi satu dengan yang lainnya. Pandangan penulis dirasa sudah sesuai dan tepat dengan situasi dan kondisi di zaman globalisasi, dimana sekarang global warming sudah semakin nyata dikehidupan kita.

Maka dengan pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah sebenarnya SLB B-C Putera Bangsa sudah berusaha semaksimal mungkin demi mengembangkan karakter-karakter siswanya, sehingga dapat menjawab tuntutan globaliasi dan tidak lekang oleh zaman yang sejatinya telah siap bersaing dalam kebaikan.

Ada banyak manfaat yang timbul dari kegiatan daur ulang sampah yang dilaksanakan di SLB B-C Putera Bangsa yaitu, terbentuknya berbagai nilai karakter, khususnya karakter peduli pada lingkungan, munculnya kreatifitas pada setiap siswa, meningkatkan rasa kebersamaan atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, memiliki banyak pengalaman, memiliki jiwa yang pedulli pada lingkungan, tumbuhnya jiwa

yang bertanggung jawab dan mandiri pada anak didalam kehidupan sehari-harinya.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan kepada keteladanan penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter yang baik pada diri mereka, selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama. Penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif turut membantu membentuk karakter siswanya.

Dalam pembentukan karakter siswa mempunyai pengaruh yang besar. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan tugas apapun itu dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian yang tinggi.

Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup individu seperti adanya nilai agama, ataupun nilai kehidupan yang berlaku secara umum antara lain kasih sayang, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Peningkatkan nilai karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai karakter yang baik. Tujuannya yaitu untuk membentuk atau menanamkan nilai karakter yang baik.

Sedangkan karakter yang baik terdiri atas pemahaman dan kepedulian terhadap nilai etika dasar dan juga tindakan atas dasar nilai yang murni.

Peduli terhadap lingkungan adalah merupakan perilaku atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Namun tidak jarang kita temui banyak sekali anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun sebagai pecontoh yang tidak peduli terhadap sampah yang jatuh berserakan, merusak tumbuhan, dan membuang sampah sembarangan.

Bahwasannya peduli terhadap lingkungan sudah menjadi komitmen kita semua mengingat adanya korelasi yang sangat jelas antara keberlanjutan dan kesejahteraan hidup manusia dengan kualitas lingkungannya.

Seperti yang sudah dikatakan kepala sekolah bahwa tujuan dari upaya mengembangkan nilai karakter siswa berkebutuhan khusus melalui kegiatan daur ulang sampah adalah agar pada setiap jiwa siswa tertanam nilai karakter serta bisa membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi tidak hanya di rumah aja tapi dimanapun mereka berada harus tetap peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut penulis tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh SLB B-C Putera Bangsa melalui program daur ulang sampah sudah sangat insisatif sekali. Jika diamati lebih mendalam, ternyata tujuan yang ada adalah tujuan alternatif, sehingga program kegiatan daur ulang sampah ini baik untuk dijadikan media dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah karena tidak adanya unsur dirugikan dalam kegiatan ini.

Jika dilihat dari segi manfaat yang ada dalam kegiatan ini sangatlah banyak, seperti halnya : memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bisa dipakai, tidak mengeluarkan uang karna barang yang digunakan adalah barang yang notabennya sudah dibuang dan apabila rusak ketika ingin membuangnya tidak sayang karena hanya barang bekas yang tidak memerlukan uang untuk mendapatkannya, mengurangi penumpukan sampah yang berlebihan dan yang paling utama adalah guru dapat memberikan materi yang banyak dengan cara menyuruh mereka menghitung benda yang dibuat termasuk ke dalam materi matematika.